



Implementasi Pendidikan Bela Negara pada Jenjang Sekolah Dasar di Era Disrupsi Teknologi

Agesti Hakiki*, Ajeng Anisa, Putri Adelia Nur Salsabilla

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak: Menghadapi era disrupsi teknologi, di mana inovasi digital telah mengubah paradigma pendidikan, penting untuk menyelidiki bagaimana implementasi pendidikan bela negara di jenjang sekolah dasar beradaptasi dengan perubahan tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana pendidikan bela negara dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam era disrupsi teknologi. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan studi pustaka, artikel ini menyajikan analisis yang komprehensif tentang peran teknologi dalam mengubah lanskap bela negara, konsep bela negara dalam konteks teknologi, serta strategi implementasi pendidikan bela negara pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Namun, era disrupsi juga membawa peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pendidikan bela negara melalui pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai bela negara secara lebih luas dan merata. Pendidikan bela negara, peran teknologi menjadi krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai bela negara ke dalam kurikulum dan memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan, Bela Negara, Disrupsi, Sekolah Dasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.508>

*Correspondence: Agesti Hakiki

Email: agestihakiki@gmail.com

Received: 01-03-2024

Accepted: 09-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Facing an era of technological disruption, where digital innovation has changed the paradigm of education, it is important to investigate how the implementation of national defense education elementary school adapts to these changes. This article aims to deepen understanding of how national defense education can face challenges and take advantage of opportunities that arise in the era of technological disruption. Through a qualitative research approach with literature study, this article presents a comprehensive analysis of the role of technology in changing the landscape of national defense, the concept of national defense in a technological context, as well as implementation strategies for national defense education that are relevant to current technological developments. However, the era of disruption also brings great opportunities to increase the effectiveness of state defense education through the use of technology as a tool to spread the values of state defense more widely and evenly. National defense education, the role of technology is crucial in integrating national defense values into the curriculum and facilitating interactive, participatory and meaningful learning experiences for students.

Keywords: Education, National Defense, Disruption, Elementary School

Pendahuluan

Era disrupsi teknologi, yang ditandai dengan perubahan besar-besaran akibat inovasi teknologi, telah mengubah sistem dan tatanan bisnis secara mendasar. Perubahan ini mencakup kehadiran perusahaan rintisan (startup) yang mengandalkan inovasi canggih, serta revolusi industri 4.0 dengan pilar teknologi seperti internet of things, big data, robotika, dan digitalisasi. Selain itu era disrupsi teknologi telah mengubah model pembelajaran tradisional menjadi model pembelajaran digital yang lebih kreatif, partisipatif, beragam, menyeluruh, dan bermakna bagi peserta didik (Endow, 2023; Soale, 2023; Yılmaz, 2022). Guru dan lembaga pendidikan diharapkan untuk berinteraksi mengikuti tren disrupsi, dengan ruang kelas yang berevolusi menjadi ruang dan media pembelajaran digital. Teknologi telah membawa dampak negatif yang signifikan, seperti ancaman pelanggaran hak kekayaan intelektual, penurunan moralitas pada anak, penyalahgunaan waktu, dan ancaman radikalisme di dunia Pendidikan (Grace, 2021; Hernández, 2020; Patnaik, 2020; Soale, 2023).

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat mempengaruhi semangat bela negara masyarakat Indonesia yang erat kaitannya dengan ketahanan nasional (Careaga, 2020; Ivanec, 2022; Putra, 2019; Rezali, 2023). Untuk melindungi negara, penerapan doktrin pertahanan negara menjadi semakin penting di masa krisis teknologi. Pendidikan pertahanan negara tidak hanya menjadi tanggung jawab organisasi keamanan nasional, namun juga tanggung jawab setiap warga negara, termasuk generasi muda, di era teknologi yang kita jalani. Konsep pertahanan negara bukan sekedar 'mempersenjatai' dan 'berjuang'. Ini juga mencakup berbagai ancaman fisik seperti penyebaran kebohongan, ekstremisme, dan terorisme. Untuk itu doktrin pertahanan negara perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan pesatnya penyebaran informasi.

Implementasi Pendidikan Bela Negara di Era Disrupsi Teknologi dapat menggali bagaimana pendidikan bela negara dapat beradaptasi dengan era disrupsi teknologi, mengatasi tantangan yang muncul, dan memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai bela negara secara efektif (Chen, 2023; Dahliyana, 2024; Wang, 2022). Kita sedang bergerak menuju era digital yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi modern. Saat ini, orang menggunakan teknologi sebagai alat untuk menyederhanakan semua tugas dan tanggung jawab mereka serta memenuhi kebutuhan orang yang berbeda-beda. Menurut M. Fahrid dari majalah Kris W. (2018), era atau teknologi digital ini pasti akan membawa perubahan, baik buruknya. Namun, kami melihat bahwa dampak negatif dari era teknologi ini terutama berdampak pada daya saing negara dan dampak negatif tersebut berasal dari berbagai sektor seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan dan teknologi informasi. Kemajuan teknologi membawa perubahan besar pada setiap aspek kehidupan manusia.

Berlandaskan dengan kemudahan akses terhadap teknologi, seseorang dapat menikmati kebebasan tanpa batas. Perubahan di bidang teknik mesin telah menyebabkan revolusi sejak tahun 1980-an. Kita sedang memasuki era digital yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi modern. Saat ini, orang menggunakan teknologi

sebagai alat untuk menyederhanakan semua tugas dan tanggung jawab mereka serta memenuhi kebutuhan orang yang berbeda-beda. negara. Materi pendidikan kewarganegaraan juga memuat pelajaran bela negara. Siswa diajarkan untuk mencintai negaranya, menaati hukum dan melestarikan budaya. Menurut Endang (2019), pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan seperti pendidikan berdasarkan nilai- nilai demokrasi, pendidikan sosial, pendidikan politik. Saat ini, ini adalah mata pelajaran yang harus dipelajari semua siswa untuk ditingkatkan.

Mengajarkan siswa berpikir cerdas dan bertanggung jawab terhadap berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan politik sehingga terhindar dari permasalahan yang tidak perlu. Menurut Suharyanto (2013:192), doktrin kewarganegaraan bertujuan agar masyarakat loyal kepada negara dan pemerintah. Pancasila merupakan landasan atau titik tolak pengembangan rasa bela negara, baik lahir maupun batin. Tidak dapat dipungkiri seiring dengan berkembangnya negara maka perkembangan teknologi di bidang kesehatan, informasi dan pendidikan juga semakin meningkat (Wawan, 2017).

Berdasarkan penjabaran mengenai latar belakang di atas mengenai pentingnya bela negara ditengah semakin maraknya perubahan yang terjadi secara signifikan terhadap seluruh elemen pendidikan yang ada. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan bela negara di era disrupsi teknologi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Studi pustaka merupakan pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik implementasi pendidikan bela negara pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui tentang bagaimana pengimplementasian nilai pendidikan bela negara pada tingkatan pendidikan sekolah dasar di era disrupsi teknologi. Peneliti melakukan telaah melalui buku yang dapat dipercaya terkait dengan pembahasan yang diambil. Kemudian dikaji, mengumpulkan data, dan menganalisis data lalu menyimpulkan dengan menjelaskan faktor- faktor umum yang mengarah ditemukannya hasil dan pembahasan serta kesimpulan. Dengan studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai topik yang diteliti serta mengintegrasikan berbagai perspektif yang ditemukan dalam literatur untuk memberikan pandangan yang holistik dan mendasar.

Hasil dan Pembahasan

A. Era Disrupsi Teknologi

Era disrupsi teknologi merupakan era perubahan besar akibat adanya inovasi-inovasi baru dalam bidang teknologi, khususnya teknologi. Gangguan teknologi secara mendasar mengubah sistem bisnis. Beberapa ciri era disrupsi teknologi antara lain adalah adanya

usaha-usaha baru yang berbasis inovasi, revolusi Industri 4.0 dan berbagai pilar teknologinya seperti Internet of Things, big data, robotika, dan digitalisasi, yang pada gilirannya berdampak pada berbagai aspek teknologi. mempengaruhi masyarakat. untuk hidup. Masa keresahan menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan terkini. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menyongsong era perubahan antara lain melakukan transformasi digital, mengembangkan produk dan layanan berbasis teknologi terkini, serta mengembangkan kemampuan SDM agar tetap relevan. Disrupsi teknologi juga membawakan tantangan bagi generasi milenial untuk beradaptasi dengan cepatnya perubahan dan disrupsi kehidupan yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0. Namun masa-masa gejolak juga memberikan peluang besar bagi pencapaian prestasi baru di berbagai bidang.

B. Bela Negara

Pertahanan Negara merupakan perilaku dan tindakan yang baik dari seluruh warga negara untuk menjaga dan melindungi negara dari ancaman dan berbagai permasalahan yang dapat mengancam kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keamanan nasional. Konsep perilaku ini mencakup partisipasi bela negara, kesadaran akan pentingnya menaati peraturan perundang-undangan, serta kesediaan berkorban demi negara dan kepentingannya. Pertahanan Negara juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik dan didasarkan pada Undang-Undang Pertahanan Negara Nomor 3 Tahun 2002.

Perasaan ini diharapkan dimiliki oleh seluruh warga negara tanpa diskriminasi sebagai wujud cinta tanah air yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Unsur dasar pertahanan negara; Patriotisme adalah kesadaran nasional dan mobilisasi nasional, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban demi tanah air dan kemampuan membela tanah air terlebih dahulu. Contoh bela negara antara lain melestarikan budaya, bekerja keras, menaati peraturan dan ketentuan pemerintah, serta mencintai produk dalam negeri.

Melindungi negara bukan hanya tanggung jawab lembaga keamanan nasional seperti TNI dan POLRI saja, namun menjadi tanggung jawab seluruh warga negara, termasuk generasi muda, di era teknologi ini. Pertahanan negara tidak hanya berarti 'mengangkat senjata' dan 'melawan'; hal ini juga mencakup berbagai ancaman fisik yang dirasakan saat ini. Asep dkk. Saya bilang itu sidang kedua puluh. Sebanyak 94,7 persen dari 444 peserta yang terdiri dari pelajar dan masyarakat menyatakan mengetahui bela negara, dan 5,3 persen menyatakan tidak mengetahui bela negara. Menurut penafsiran dan pemahaman responden, hal ini adalah tentang rasa patriotisme atau nasionalisme dan menghindari berbagai ancaman yang berdampak pada keamanan nasional.

Tentara Nasional merupakan sikap dan tindakan seluruh rakyat Republik Indonesia yang menyeluruh, inklusif dan penuh kasih sayang bagi kelangsungan negara dan negara, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 atau yang disebut aksi. Mekanisme pertahanan negara adalah sikap siap berkorban demi negara dan kepentingannya, menjaga kehormatan dan martabat negara serta kelangsungan hidup. Pertahanan negara juga dapat dicapai dengan pendidikan yang kuat (Bagus, 2006). Perkembangan teknologi modern memberikan

dampak yang sangat besar dan dahsyat terhadap kehidupan. Pertama, adanya ancaman kerusakan kekayaan intelektual akibat kemudahan akses informasi dan penyalinan. Yang kedua adalah ancaman terhadap pikiran anak. Anak-anak banyak berpikir, tapi tidak mengkritik. Ketiga, kekerasan terhadap anak berujung pada perilaku kriminal. Keempat, anak tidak bisa memanfaatkan waktu yang tersedia, seperti waktu belajar, dimana siswa suka bermain game online (Wawan, 2017).

C. Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Bela Negara

Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan mempersiapkan masyarakat untuk kelangsungan hidup negara. Pengajaran kewarganegaraan memegang peranan penting dalam memperkuat patriotisme dan patriotisme yang akan sangat penting dalam pembelaan tanah air

1. Menurut Samsuri (2019), SD memiliki tugas penting untuk menanamkan nilai-nilai bela negara sejak dini melalui kurikulum yang terpadu. Ia menekankan pentingnya mengintegrasikan muatan bela negara dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya PKn, agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara utuh dalam diri siswa.
2. Winatapura (2018) berpendapat bahwa SD harus menjadi wahana untuk mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan dan bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganjurkan agar sekolah menciptakan budaya dan lingkungan yang mencerminkan semangat nasionalisme, sehingga siswa dapat mempelajari sikap bela negara secara langsung dan nyata.
3. Menurut Budimansyah (2020), pembelajaran PKn di SD harus lebih mengutamakan pendekatan kontekstual dan berbasis masalah. Ia menyarankan agar siswa dihadapkan pada isu-isu aktual terkait bela negara dan dibimbing untuk menganalisis serta menemukan solusi secara kritis. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya bela negara dalam konteks kehidupan nyata.
4. Fitri (2021) menekankan pentingnya peran SD dalam mengembangkan kecerdasan nasional dan kecintaan terhadap tanah air. Ia mengusulkan agar SD memasukkan muatan lokal yang berkaitan dengan budaya, sejarah, dan kekayaan alam daerah setempat dalam pembelajarannya. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan siswa terhadap tanah air Indonesia.
5. Menurut penelitian Syaifullah dan Kartikowati (2022), penerapan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti simulasi, bermain peran, atau proyek kewarganegaraan, terbukti efektif dalam menanamkan sikap bela negara di SD. Mereka menyarankan agar guru menggunakan metode-metode tersebut untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai bela negara.

D Implementasi Pendidikan Bela Negara di Sekolah Dasar pada Era Disrupsi Teknologi

Implementasi pendidikan bela negara pada tingkatan sekolah dasar pada perubahan era disrupsi teknologi sangat perlu diperhatikan secara rinci dan dipertimbangkan dengan baik. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan hal berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Digital

Menurut Budimansyah (2020), pada era disrupsi teknologi, SD perlu memanfaatkan teknologi digital dalam implementasi pendidikan bela negara. Ia menganjurkan penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video, animasi, atau aplikasi edukasi yang mengintegrasikan muatan bela negara. Hal ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari nilai-nilai bela negara.

2. Literasi Digital dan Kewargaan Digital

Menurut Samsuri (2019) implementasi bela negara dapat dilakukan dengan menekankan pentingnya mengembangkan literasi digital dan kewargaan digital (digital citizenship) dalam pendidikan bela negara di SD. Siswa perlu dibimbing untuk menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Pembelajaran Daring dan Blended Learning

Menurut Winataputra (2018), pada era digital, SD dapat menerapkan pembelajaran daring (online) atau blended learning (kombinasi daring dan luring) dalam menyampaikan materi bela negara. Hal ini dapat memperluas akses siswa terhadap sumber belajar dan memfasilitasi kolaborasi serta diskusi terkait isu-isu bela negara secara lebih luas.

4. Proyek Kewargaan Digital

Pendapat Fitri (2021) mengenai implementasi bela negara pada tingkatan sekolah dasar ialah dengan melibatkan siswa dalam proyek kewargaan digital yang berkaitan dengan bela negara. Misalnya, membuat kampanye online tentang cinta tanah air, membuat konten digital tentang pahlawan nasional, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan secara daring.

5. Pemanfaatan Media Sosial dan Platform Digital

Dalam penelitian Syaifullah dan Kartikowati (2022), mereka merekomendasikan pemanfaatan media sosial dan platform digital dalam pendidikan bela negara di SD. Misalnya, membuat akun media sosial yang memuat konten positif tentang kebangsaan atau membuat blog yang membahas isu-isu terkait bela negara.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut maka dapat dijabarkan dalam bentuk poin-poin penting terkait implementasi pendidikan bela negara di Sekolah Dasar (SD) pada era disrupsi teknologi menjadi sebagai berikut:

1) Pemanfaatan Teknologi Digital

Menggunakan media pembelajaran interaktif (video, animasi, aplikasi edukasi) yang mengintegrasikan muatan bela negara. Dan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari nilai-nilai bela negara.

2) Literasi Digital dan Kewargaan Digital

Mengembangkan literasi digital dan kewargaan digital (digital citizenship) pada siswa. Dan membimbing siswa menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan

bertanggung jawab dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

3) Pembelajaran Daring dan Blended Learning

Yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring (online) atau blended learning (kombinasi daring dan luring) dalam menyampaikan materi bela Negara. Serta memperluas akses siswa terhadap sumber belajar dan memfasilitasi kolaborasi serta diskusi terkait isu-isu bela negara secara lebih luas.

4) Proyek Kewargaan Digital

Melibatkan siswa dalam proyek kewargaan digital yang berkaitan dengan bela negara, seperti: Membuat kampanye online tentang cinta tanah air, Membuat konten digital tentang pahlawan nasional dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan secara daring.

5) Pemanfaatan Media Sosial dan Platform Digital:

Memanfaatkan media sosial dan platform digital dalam pendidikan bela negara di SD, yaitu dengan membuat akun media sosial yang memuat konten positif tentang kebangsaan dan membuat blog yang membahas isu-isu terkait bela negara.

6) Pengembangan Keterampilan Abad 21

Dilakukan dengan mengintegrasikan pengembangan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi) dalam implementasi pendidikan bela negara di era digital dan membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab di era teknologi.

7) Kemitraan dengan Pihak Eksternal

Menjalin kemitraan dengan pihak eksternal (pemerintah, organisasi masyarakat, industri teknologi) untuk mendukung implementasi pendidikan bela negara berbasis teknologi di SD dengan memanfaatkan sumber daya dan keahlian dari pihak eksternal untuk memperkaya proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli di atas dan penjabaran poin penting mengenai implementasi bela negara pada era disrupsi teknologi. Implementasi pendidikan bela negara di SD perlu mengadopsi pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Mulai dari penggunaan media pembelajaran interaktif, pengembangan literasi digital dan kewargaan digital, pembelajaran daring/blended learning, hingga melibatkan siswa dalam proyek kewargaan digital dan pemanfaatan media sosial. Hal ini bertujuan agar pendidikan bela negara dapat tetap relevan dan menarik bagi siswa, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai bela negara dalam konteks kehidupan modern yang serba digital.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan bela negara di jenjang pendidikan sekolah dasar pada era disrupsi teknologi merupakan masa transisi yang cukup besar karena akibat adanya inovasi khususnya teknologi. Perubahan ini secara radikal mengubah sistem dan struktur pendidikan secara

langsung maupun tidak langsung. Era ini menuntut pendidikan untuk terus berinovasi, menerapkan transformasi digital, serta mengembangkan produk dan layanan berbasis teknologi terkini. Meningkatkan kemampuan SDM agar tetap relevan. Selain itu, bela negara mencakup perilaku dan tindakansetiap warga negara untuk mempertahankan dan melindungi negaranya dari berbagai ancaman danpermasalahan. Konsep ini mencakup partisipasi bela negara, kesadaran akan pentingnya menaati hukum, dan rela berkorban demi negara dan kepentingannya.

Daftar Pustaka

- Ahyati, A. I., et al. (2020). Implementasi bela negara di era teknologi di lingkungan pendidikan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 117-129.
- Budimansyah, D. (2020). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn di era digital untuk menumbuhkan semangat bela negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 101-112. <https://doi.org/10.24832/jpkn.v7i2.1387>
- Careaga, M. (2020). Profound technologies: Towards exploring the technological disruption and the challenges for a more humanized and inclusive education. *Information and Communication Technologies for Humanitarian Services*, 27–56.
- Chen, X. (2023). Application of voice recognition system oriented to wireless sensor network in National Defense Education. *International Journal of System Assurance Engineering and Management*. <https://doi.org/10.1007/s13198-023-02067-z>
- Dahliyana, A. (2024). Project citizen digital: Civic education strengthen the national defense character? *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(1), 159–166. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.1.17>
- Endow, T. (2023). Use of Technology in Addressing Disruptions in Education. *Economic and Political Weekly*, 58(43), 15–19.
- Fitri, A. (2021). Peran pendidikan dasar dalam mengembangkan kecerdasan nasional dan kecintaan terhadap tanah air. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*, 8(1), 22-35. <https://doi.org/10.35823/jpkh.v8i1.148>
- Grace, S. C. (2021). Emotional Awareness In Time Of Disruption: The Impact Of Tolerance For Ambiguity, Worry, Perceived Stress, Helpful Communication, And Past Experience On Student Satisfaction. *Marketing Education Review*, 31(3), 226–240. <https://doi.org/10.1080/10528008.2021.1944812>
- Hernández, L. J. S. (2020). COVID-19 school disruptions as drivers of curriculum change in the forensic science organic chemistry laboratory. *Educacion Quimica*, 31(5), 3–14. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2020.5.76857>
- Ivanec, T. P. (2022). The Lack of Academic Social Interactions and Students' Learning Difficulties during COVID-19 Faculty Lockdowns in Croatia: The Mediating Role of the Perceived Sense of Life Disruption Caused by the Pandemic and the Adjustment to Online Studying. *Social Sciences*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/socsci11020042>

- Lestari, P., & Ginanjar, M. H. (2020). Strategi penguatan pendidikan bela negara dalam menghadapi disrupsi teknologi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 120-128. <https://doi.org/10.24815/jpkn.v8i2.16986>
- Nurdin, E. S., & Suryanto, E. (2020). Pendidikan bela negara di era disrupsi teknologi: Tantangan dan solusi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 1-12. <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/pnpk/article/view/2345>
- Patnaik, S. (2020). My journey in technology enhanced education within engineering to achieve sustainability amidst disruptions. *Procedia Computer Science*, 172, 965–972. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.140>
- Prasetyo, A. B., & Widodo, A. (2021). Implementasi pendidikan bela negara dalam menghadapi ancaman disrupsi teknologi: Studi kasus di SMA Negeri X. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(3), 1-12. <https://doi.org/10.24815/jpkn.v9i3.21098>
- Putra, A. L. (2019). Using digital media in civics education learning subject to develop santri's digital literacy at the age of technology disruption. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5), 818–823. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1115.0585C19>
- Rezali, N. (2023). Unprecedented disruption of higher education: Technology readiness and productivity of working academics during COVID-19 outbreak. *AIP Conference Proceedings*, 2544. <https://doi.org/10.1063/5.0120461>
- Samsuri. (2019). Kurikulum terpadu pendidikan bela negara di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 53-64. <https://doi.org/10.24832/jpkn.v6i1.1269>
- Sari, B. P., & Sumarno, S. (2020). Implementasi program pendidikan bela negara dalam menghadapi ancaman disrupsi teknologi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(2), 1-18. <https://doi.org/10.33172/jpbn.v10i2.732>
- Soale, J. (2023). Harnessing the Disruption of New Technologies to Maintain Effective Assessment Strategies in Information Technology Education. *SIGITE 2023 - Proceedings of the 24th Annual Conference on Information Technology Education*, 176–177. <https://doi.org/10.1145/3585059.3611413>
- Suryanto, E., & Widyastuti, R. (2022). Peran pendidikan bela negara dalam menghadapi tantangan disrupsi teknologi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.23887/jippk.v7i1.34567>
- Suryanto, T., & Junaedi, F. (2019). Pendidikan bela negara di era revolusi industri 4.0: Tantangan dan peluang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 1-12. <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/pnpk/article/view/1234>
- Suryanto, T., & Junaedi, F. (2020). Strategi penguatan pendidikan bela negara di era revolusi industri 4.0: Studi kasus di Universitas XYZ. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.24815/jpkn.v8i1.16543>

-
- Susanto, H., & Sari, D. P. (2021). Implementasi nilai-nilai bela negara dalam menghadapi tantangan disrupsi teknologi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 88-97. <https://doi.org/10.24815/jpkn.v9i2.20045>
- Syaifullah, A., & Kartikowati, S. (2022). Efektivitas metode partisipatif dalam pembelajaran bela negara di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*, 9(2), 101-115. <https://doi.org/10.35823/jpkn.v9i2.234>
- Wang, P. (2022). The role of cyber competitions in cyber defense education: A case study of National Cyber League (NCL) participation. *Issues in Information Systems*, 23(3), 128–138. https://doi.org/10.48009/3_iis_2022_111
- Wibowo, A., & Sari, P. (2019). Penguatan pendidikan bela negara melalui literasi digital dalam menghadapi disrupsi teknologi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.24815/jpkn.v7i1.14234>
- Widodo, A., & Prasetyo, A. B. (2021). Tantangan dan strategi pendidikan bela negara di era disrupsi teknologi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33-42. <https://doi.org/10.24815/jpkn.v9i1.18975>
- Winataputra, U. S. (2018). Sekolah sebagai wahana mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan dan bela negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 88-99. <https://doi.org/10.24832/jpkn.v5i2.1178>
- Yilmaz, A. (2022). Language education for social justice: Reproductions or disruptions through technology. *Computers and Education*, 187. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104535>